

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan bahasa yang digunakan di dalam dunia bisnis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019), akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak.

Manfaat Ilmu Akuntansi akan memberikan dampak besar bagi perkembangan bisnis suatu entitas. Sebagaimana Sastroamodjo dan Purnairawan (2021:1) menyatakan bahwa akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengiktisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Pencatatan yang akurat berdampak pada penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu usaha dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Dalam hal ini, akuntansi berperan penting untuk diimplementasikan pada berbagai sektor usaha. Sistem akuntansi yang diterapkan harus sesuai dengan standar keuangan akuntansi yang berlaku.

Menurut Bahri (2017: 18-19), tujuan disusun Standar Akuntansi Keuangan, yaitu:

- 1) Keseragaman laporan keuangan, serta laporan keuangan yang relevan dan reliabel.
- 2) Memudahkan penyusun laporan keuangan karena adanya pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun.
- 3) Memudahkan auditor dalam mengaudit.
- 4) Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- 5) Banyaknya pihak pengguna laporan keuangan sehingga tidak mungkin penyusun menjelaskan ke masing-masing pengguna.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menjadi acuan dalam pencatatan laporan keuangan disesuaikan dengan kebutuhan setiap sektor. Badan usaha di Indonesia terbagi menjadi beberapa sektor, salah satunya adalah sektor pertanian (*Agriculture*). Sektor pertanian meliputi perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan pertanian lainnya.

Pada saat sekarang ini, sudah banyak perusahaan yang bergerak di bidang Agrikultur. Sebagaimana CV. Tata Laras Sejati, merupakan badan usaha yang bergerak di sektor peternakan. Keunikan dalam sektor agrikultur ini adalah adanya aset biologis yang menjadi komoditi utama dalam kegiatan ekonomi perusahaan. Pengukuran aset biologis terbilang cukup rumit karena mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis adalah

proses pertumbuhan, degenarasi, produksi dan prokreasi yang dapat membawa keuntungan bagi suatu perusahaan. Dengan mengalami transformasi, aset biologis menghasilkan produk agrikultur (*agriculture product*) atau tambahan aset biologis. Adanya transformasi biologis sehingga terjadi perubahan kualitatif atau kuantitatif pada aset biologis. Aset biologis akan mengalami perubahan bentuk yang berulang disepanjang umur ekonomisnya, maka diperlukan metode yang tepat dalam melakukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai wajar (*fair value*) dari aset tersebut. Pengukuran aset pada sektor agrikultur berbeda dari bidang sektor usaha lain.

Dalam kegiatan operasionalnya, CV. Tata Laras Sejati belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Perusahaan hanya mencatat transaksi keluar sebagai kredit dan transaksi masuk sebagai debet dalam pembukuan sederhana. Sesuai dengan standar yang diakui sebagaimana diuraikan secara teoretis di atas oleh penulis, untuk itulah pengakuan dan pengukuran aset biologis untuk *agriculture* ini mestinya dibuat berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69.

Secara garis besar, PSAK No. 69 mengatur tentang aktivitas agrikultur terkait dengan aset biologis yaitu mulai dari transformasi hingga panen aset biologis untuk dijual. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat menentukan pengukuran yang wajar serta nilai perolehan yang tepat untuk aset biologis, sehingga penyusunan laporan keuangan lebih akurat. Dengan

mengimplementasikan PSAK No.69, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengukur aset biologis secara andal dan tepat.

Betapa pentingnya standar akuntansi tersebut pada perusahaan, maka dalam laporan tugas akhir ini, penulis telah melakukan observasi dan penelitian pada CV. Tata Laras Sejati dengan judul : **“Pengakuan dan Pengukuran Aset Biologis Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 69 Pada CV. Tata Laras Sejati”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Pengakuan Dan Pengukuran Aset Biologis Yang Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Pada CV. Tata Laras Sejati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk membantu CV. Tata Laras Sejati melakukan pengakuan dan pengukuran aset biologis yang baik dan benar menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

2. Manfaat Penelitian:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi CV. Tata Laras Sejati dalam pengakuan dan pengukuran aset biologis sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis terkait dengan proses pengakuan dan pengukuran aset biologis yang berdasar pada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 69. Selain itu, sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan dalam praktik yang sesungguhnya.

c. Bagi Politeknik NSC Surabaya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan serta ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan, terutama dalam hal pengakuan dan pengukuran aset biologis yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).